

Penerapan Model Jigsaw Berbantuan Video Tutorial untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar

Oleh: Al Munawir Mubarak¹, Choms Gary Ganda Tua Sibarani^{2*}, Andri Zainal³,
Ramdhansyah⁴,

¹²³⁴(Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan)

Email: ¹almunawir.7213342003@mhs.unimed.ac.id, ^{2*}gary.sibarani@unimed.ac.id
³andrizainal@unimed.ac.id, ⁴ramdhan@unimed.ac.id

Diterima: 1 April 2025 | Revisi: 25 Mei 2025 | Diterbitkan: 30 Juni 2025

Abstrak—Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 SMKN 1 Kabanjahe pada mata pelajaran akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dikombinasikan dengan media video tutorial. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan data diperoleh dari observasi dan tes. Hasil menunjukkan peningkatan motivasi dari 22,22% pada siklus I menjadi 85,18% di siklus II. Nilai rata-rata juga meningkat dari 59,63 (*pre-test*), 74,96 (*post-test I*), menjadi 88,14 (*post-test II*), dengan ketuntasan 100%. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial yang menekankan peran kolaborasi dalam pembelajaran. Secara praktis, guru disarankan menerapkan model ini sebagai alternatif pembelajaran interaktif dan efektif, terutama untuk materi kompleks.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Video Tutorial; Model Jigsaw

Implementation of Jigsaw Model Assisted by Video Tutorial to Improve Motivation and Learning Outcomes

Abstract—This study aims to improve the motivation and learning outcomes of class XI AKL 2 students of SMKN 1 Kabanjahe in accounting subjects through the Jigsaw-type cooperative learning model combined with video tutorial media. This study is a two-cycle Classroom Action Research (CAR) with data obtained from observation and tests. The results showed an increase in motivation from 22.22% in cycle I to 85.18% in cycle II. The average value also increased from 59.63 (*pre-test*), 74.96 (*post-test I*), to 88.14 (*post-test II*), with 100% completeness. These findings strengthen the theory of social constructivism which emphasizes the role of collaboration in learning. Practically, teachers are advised to apply this model as an alternative interactive and effective learning, especially for complex materials.

Keywords: Learning Motivation; Learning Outcomes; Video Tutorial; Jigsaw Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor krusial dalam menentukan arah kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa, karena menjadi fondasi pembentukan sumber daya manusia yang unggul (Rahman 2022). Dalam proses pendidikan formal,

pembelajaran menjadi komponen inti yang berperan penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar suasana belajar lebih efektif dan mendorong keterlibatan siswa (Faizah et

al. 2024). Namun, di lapangan masih ditemukan permasalahan, seperti rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran akuntansi.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa berperan krusial dalam memengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap dan menguasai isi pembelajaran. (Datu et al, 2022) menyatakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar lebih maksimal dibandingkan siswa lain cenderung memperoleh hasil belajar yang tergolong tinggi. (Fakhri et al, 2022) menekankan bahwa motivasi belajar mampu muncul dari diri individu sendiri maupun berasal dari luar untuk mencapai target pembelajaran secara optimal. Selaras dengan hal tersebut, menurut (Putri et al, 2022) hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku, pengetahuan, serta keterampilan yang terbentuk melalui pengalaman belajar yang telah dilalui oleh siswa (Samosir et al. 2024; Saraswati et al. 2023).

Berdasarkan observasi awal di kelas XI AKL 2 SMKN 1 Kabanjahe, diketahui bahwa sebanyak 64,29% siswa tergolong tidak termotivasi, ditandai dengan rendahnya semangat untuk mencapai keberhasilan, lemahnya harapan masa depan, dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, hanya 46,42% peserta didik memenuhi nilai KKM, hal ini mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar masih berada di bawah standar. Kondisi ini diperburuk oleh dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran, yang dinilai kurang efektif untuk menyampaikan materi akuntansi yang kompleks seperti topik kartu persediaan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif serta mampu mendorong kolaborasi di antara peserta didik. Model pembelajaran yang dinilai relevan mengatasi masalah di atas adalah model kooperatif tipe Jigsaw, yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, saling berbagi informasi, serta membentuk pemahaman kolektif terhadap materi yang dipelajari (Habsy et al. 2024). Sehingga memperkuat pemahaman konsep. Penelitian (Sulistio et al, 2022) dan (Siagian et al, 2024) menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu meningkatkan tanggung jawab individu dan kolaborasi dalam sebuah tim, berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar. Selain itu, efektivitas model pembelajaran akan semakin optimal bila didukung dengan media interaktif, seperti video tutorial. Media ini memberikan pengalaman belajar visual dan auditori yang menarik serta dapat diulang sesuai kebutuhan siswa (Adisasongko, 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dikombinasikan dengan media video tutorial menunjukkan efektivitas dalam membangun lingkungan belajar yang lebih atraktif, serta memberikan kontribusi terhadap kenaikan motivasi dan hasil belajar individu, Sebagaimana diungkapkan dalam berbagai penelitian terdahulu (Sau et al., 2023; Zai et al., 2024; Lauata & Arsyad, 2020). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dianggap penting untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa pada pembelajaran akuntansi.

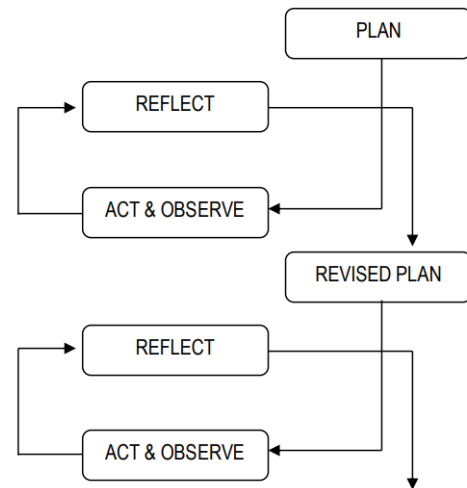
Penelitian ditujukan dalam menganalisis sejauh manapenggunaan model belajar kolaboratif tipe Jigsaw yang didukung oleh media video tutorial dapat memengaruhi peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan sejalan dengan kebutuhan peserta didik di SMKN 1 Kabanjahe.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Kabanjahe, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya selama bulan April hingga Mei 2025. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berfokus terhadap pertumbuhan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. Intervensi dilakukan bersamaan dengan penggunaan model belajar tipe Jigsaw saat pembelajaran yang dikombinasikan dengan media video tutorial sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas XI AKL 2. Adapun objek penelitian mencakup penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikombinasikan video tutorial pada topik kartu persediaan dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dengan setiap siklus mencakup serangkaian tahapan yang terhubung erat: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain yang diterapkan mengacu pada model Kemmis

dan McTaggart, yang memfasilitasi peneliti untuk terus melakukan evaluasi berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya, sehingga dapat merumuskan tindakan perbaikan di siklus selanjutnya.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart

Sumber: (Arif et al, 2023)

Tahapan Pelaksanaan Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Siklus ini mencakup penyesuaian kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar memanfaatkan model Jigsaw didukung oleh media video tutorial. Peneliti juga menyiapkan materi ajar, sumber belajar, serta instrumen evaluasi seperti lembar observasi dan soal tes. Kemudian, dilakukan persiapan yang baik bagi peserta didik baik dari kesiapan fisik maupun mental pada proses belajar mengajar. Pada awal pelaksanaan siklus, *pre-test* digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar peserta didik saat belum diberi tindakan perlakuan model pembelajaran jigsaw.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model Jigsaw dan tata cara membentuk peserta didik ke beberapa kelompok. Peserta didik dibentuk berdasarkan kelompok heterogen dengan satu kelompok sebanyak 4–5 orang. Materi disampaikan dengan video tutorial yang mencakup ilustrasi dan contoh soal relevan. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasilnya secara kolaboratif, dan mempresentasikan hasil diskusi, dengan guru sebagai fasilitator.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada motivasi belajar siswa ketika pembelajaran. Observasi difokuskan terhadap enam indikator motivasi belajar yang diadaptasi dari (Uno, 2023) yakni: (1) keinginan dan hasrat untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan terhadap cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam proses belajar, (5) kondisi lingkungan belajar yang mendukung, dan (6) keterlibatan dalam kegiatan belajar yang menarik. Selain observasi, evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui *post-test* pada akhir siklus.

4. Refleksi

Peran peneliti dan pendidik dalam mengamati serta menganalisis siswa melalui kegiatan observasi beserta evaluasi dalam menilai efektivitas tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, disusun strategi perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap penelitian pada siklus II menyerupai tahapan pada siklus pertama, namun dilakukan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi sebelumnya agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Teknik Pengumpulan Data

Motivasi belajar siswa dievaluasi melalui observasi langsung menggunakan lembar penilaian berdasarkan indikator dari Uno (2023) Setiap indikator dinilai dengan skala 1–4 dan skor akhir digunakan untuk menentukan kategori motivasi siswa. Penilaian ini didukung oleh dokumentasi yang di ambil oleh peneliti selama proses pembelajaran. Skor total dari setiap siswa kemudian dijumlahkan untuk mengidentifikasi siswa yang Sangat Termotivasi dan Termotivasi, dengan kriteria skor ≥ 14 (Kusmawati et al, 2022).

Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa, dilakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda dan esai yang bersumber dari buku teks yang digunakan di sekolah. *Pre-test* dilaksanakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* diberikan setelah penerapan tindakan pembelajaran guna menilai efektivitas intervensi. Penilaian didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal, dengan skor di bawah 75 dikategorikan tidak tuntas dan skor 75 ke atas dianggap tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan instrument penelitian hasil observasi pada tingkat motivasi belajar peserta didik dan hasil tes formatif meliputi *pretest* serta *posttest*. Data kemudian dianalisis untuk

menilai sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran mampu mendorong pertumbuhan motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus pertama dan seterusnya.

Motivasi Belajar

Pengamatan terhadap motivasi belajar dilakukan selama dua siklus penelitian menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan enam indikator

utama. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan hasilnya diklasifikasikan ke dalam empat kategori: sangat termotivasi, termotivasi, cukup termotivasi, serta kurang termotivasi.

Untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan, berikut disajikan hasil observasi pada Tabel 1.1

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Katagori	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Termotivasi	0	0	0	0	6	22,22	10	37,04
Termotivasi	4	14,81	8	29,63	14	51,85	16	59,26
Cukup Termotivasi	15	55,56	19	70,37	7	25,93	1	3,70
Kurang Termotivasi	7	25,93	1	3,70	0	0	0	0

Sumber: (Data diolah, 2025)

Berdasarkan lembar observasi, analisis yang dilakukan peneliti dalam mengetahui tingkat motivasi peserta didik, dihitung melalui rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang termotivasi}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Siklus I:

Pertemuan 1: % Motivasi = $4/27 \times 100\% = 14,81\%$

Pertemuan 2: % Motivasi = $8/27 \times 100\% = 29,63\%$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dihitung jumlah persentase motivasi belajar di siklus I sebanyak 6 orang (22,22%), maka observasi terhadap motivasi belajar akan dilanjutkan tahap

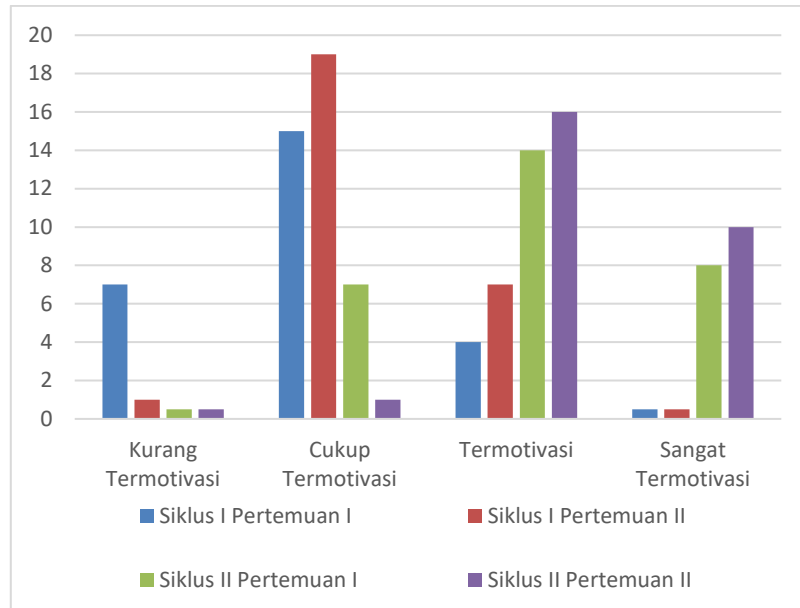
siklus II, diketahui memiliki persentase sebagai berikut ini.

Siklus II:

Pertemuan 1: % Motivasi = $20/27 \times 100\% = 74,07\%$

Pertemuan 2: % Motivasi = $26/27 \times 100\% = 96,29\%$

Secara keseluruhan, rata-rata tingkat motivasi belajar peserta didik di siklus II tercatat sebesar 85,18%. Sebanyak 23 peserta didik siklus II berada pada kategori 'termotivasi' dan 'sangat termotivasi'. Diagram berikut menyajikan gambaran lebih rinci mengenai perkembangan tersebut.



Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II
Sumber: (Data diolah, 2025)

Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian, data melalui pretest serta *post-test* dilaksanakan pada siklus satu dan dua. Mengetahui kemampuan awal peserta didik, maka peneliti memberikan instrument penelitian berupa soal yang disebut sebagai pretest, sementara *post-test* mengevaluasi

peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan model tersebut untuk pembelajaran akuntansi keuangan, dengan materi kartu persediaan kelas XI AKL 1 SMK N 1 Kabanjahe untuk Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut ini disajikan hasil nilai tes dilaksanakan pada kedua siklus tersebut berdasarkan nilai pretest dan posttest:

Tabel 2. Hasil Belajar Akuntansi Keuangan siswa

Jenis Test	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
<i>Pre-test</i>	59,63	4	14,82	23	85,18
<i>Post-test I</i>	74,96	15	55,56	12	44,44
<i>Post-test II</i>	88,14	27	100	-	-

Sumber: (Data diolah, 2025)

Berdasarkan nilai KKM pembelajaran akuntansi sebesar 75, maka peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan sudah tuntas. Penelitian ini

menggunakan rumus dalam menghitung tingkat ketuntasan siswa, yakni:

$$PK \frac{ST}{N} \times 100\%$$

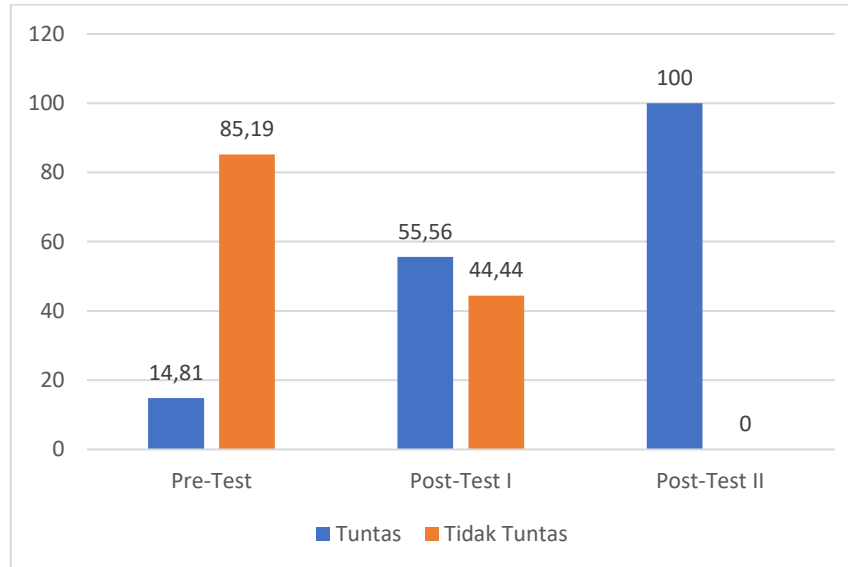
Adapun ketuntasan klasikal siklus I serta siklus II yakni:

Siklus I: $15/27 \times 100 \% = 74,96\%$

Siklus II: $27/27 \times 100 \% = 100\%$

Diagram batang Gambar 3 menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh dari pelaksanaan

pre-test, *post-test* pada siklus I, dan *post-test* pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang didukung oleh media video tutorial sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Akuntansi keuangan Siswa
Sumber: (Data diolah, 2025)

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Pelaksanaan siklus I serta II dalam hasil penelitian menjelaskan kenaikan yang nyata pada aspek motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model belajar tipe Jigsaw yang terintegrasi pada media video tutorial mampu membangun suasana belajar yang lebih menarik serta bersifat interaktif, yang pada akhirnya mendorong partisipasi siswa dan memacu motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penerapan model peserta didik dituntut dalam memahami serta menjelaskan bagian materi tertentu kepada rekan kelompoknya, yang secara tidak langsung

menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Peningkatan ini terjadi karena dalam model Jigsaw, setiap siswa mempunyai bagian tersendiri dalam pekerjaannya, serta bertanggung jawab dalam menjelaskan materi yang dipilih pada anggota kelompok lain. Hal ini mendorong peserta didik untuk mencari informasi dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, penggunaan media video tutorial juga terbukti menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta mudah dipahami. Peserta didik mampu memutar dan memutar ulang setiap materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga membantu mereka lebih siap saat berdiskusi dalam kelompok.

Pembelajaran berbasis kelompok yang didukung media video tutorial sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini, yang lebih tertarik pada pendekatan visual dan interaktif. Lebih lanjut, penelitian (Zai et al, 2024) menjelaskan pendekatan pembelajaran kontekstual dan menggunakan teknologi visual mampu menjadi bahan dalam peningkatan motivasi serta hasil pembelajaran siswa secara signifikan.

Hasil Belajar

Penggunaan model belajar yang dirancang dalam penelitian ini terbukti mampu mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui tahap *pre-test*, rata-rata skor yang dihasilkan sebesar 59,63, dengan persentase ketuntasan mencapai 14,82%. Setelah penerapan tindakan di siklus I, adanya kenaikan nilai median sebesar 74,96 persentase ketuntasan sebanyak 55,56%. Kemudian di siklus II, median sebesar 88,14 serta seluruh peserta didik (100%) dinyatakan lulus berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan untuk pelajaran akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe Jigsaw berbantu video tutorial berhasil membantu siswa memahami materi kartu persediaan yang kompleks. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dan saling mengajarkan materi yang dipahami (Nasution et al. 2024). Video tutorial berperan sebagai media bantu yang memberikan penguatan visual dan contoh soal aplikatif, sehingga memperjelas konsep-konsep akuntansi.

Model ini juga mendukung pembelajaran diferensiatif karena siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda

dapat mengakses video secara fleksibel. Peningkatan nilai *post-test* yang merata menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menjangkau seluruh lapisan kemampuan siswa dalam kelas. Hasil ini diperkuat oleh teori belajar Vygotsky memusatkan terhadap interaksi sosial dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan model Jigsaw dikombinasikan video tutorial berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menjelaskan penerapan strategi tersebut mampu memperkuat pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi, khususnya pada topik-topik yang memiliki tingkat kompleks.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dikombinasikan dengan media video tutorial efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, khususnya pada topik kartu persediaan. Peningkatan signifikan ditunjukkan oleh kenaikan persentase siswa yang tergolong “termotivasi” dan “sangat termotivasi” dari 22,22% pada siklus I menjadi 85,18% pada siklus II. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga meningkat secara bertahap, dari 59,63 (*pre-test*), 74,96 (*post-test* siklus I), hingga 88,14 (*post-test* siklus II), dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dan media visual mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif

dan bermakna, sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky. Secara praktis, model Jigsaw yang didukung media video dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang bersifat kompleks. Oleh karena itu, guru disarankan mengintegrasikan model ini ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung kebutuhan belajar individual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasongko, N. (2020). Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian Tkro Smk. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 829–834.
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. [www.Mitrailmumakassar.Com](http://www.mitrailmumakassar.com)
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Fakhri, M. M., Wahid, A., Fadhilatunisa, D., Suriyanto, D. F., & Hidayat, A. (2022). Pengaruh Model Blended Problem Based Learning Berbasis Lms Moodle Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 4(3), 670–684.
- Habsy, B. A., Fitriano, L., Sabrina, N. A., & Mustika, A. L. (2024). Tinjauan Literatur Teori Kognitif Dan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(2), 751–769.
- Kusmawati, M., Anggraeni, P., & Kusnandar, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Pi-Math-Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 58–67.
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran Dan Konstruktivis Sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Samosir, A., Mones, A. Y., & Dwilinda, M. M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pakbp Materi Aku Pribadi Yang Unik Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2024/2025. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 5(2), 1883–1912.

- Saraswati, S., Ramadhani, W. D., Safitri, R. H., Pratama, M. F., & Watini, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Kelas Virtual Tv Sekolah Pada Siswa Smk. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (Jnkti)*, 6(4), 521–527.
- Siagian, M., Lubis, N. F., & Siregar, E. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Ekstraksi Penggumpalan Latex Di Kelas Xi Sma Negeri 6 Padangsidempuan. *Jurnal Education And Development*, 12(1), 227–231.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*.
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zai, M., Tafonao, Y., Susanto, I., Tampubolon, R., & Damanik, D. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gelombang Kelas Xi Sma Swasta Gajah Mada Medan Tp 2022/2023. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 7(1), 17–26.